

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain Penelitian ini adalah penelitian deskriptif metode yang digunakan untuk mengukur kesesuaian pelayanan kefarmasian dapat dilakukan survei melalui lembar *checklist*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari - April 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. (Arikunto, 2013).

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Instalasi di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala Instalasi Farmasi di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup dari variabel yang diamati, dan dilakukan agar pengumpulan data konsisten antara sumber data yang satu dengan hasil yang didapat. Variabel yang diteliti adalah penyimpanan, distribusi, dan penggunaan obat.

Tabel 1. Definisi Operasional

Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Indikator	Skala Pengukuran
Pengelolaan bahan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai	Kegiatan layanan kefarmasian dalam aspek pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP dalam Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir	Perencanaan obat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi serta bahan medis habis pakai dalam puskesmas masing-masing periode dilakukan dalam ruangan farmasi pada puskesmas 2. Proses penyeleksian berdasar pola konsumsi periode sebelumnya, pola penyakit, data mutasi, maupun rancangan pengembangan 3. Proses penyeleksian obat berpedoman kepada DOEN maupun formularium nasional 4. Proses penyeleksian obat mencakup tenaga 	Ordinal Wawancara mendalam

		kesehatan yang lainnya.	
		5. Proses perencanaan kebutuhan obat pertahunnya dilakukan dengan berjenjang	
		6. Adanya dokumen LPLPO	
	Permintaan obat	1. Permintaan dilakukan selaras dengan perencanaan	Ordinal Wawancara mendalam
		2. Terdapat dokumen LPLPO	
	Penerimaan obat	1. Melakukan pengecekan kemasan/peti sesuai LPLPO	Ordinal Wawancara mendalam
		2. Mengecek jumlah maupun jenis obat berdasarkan LPLPO	
	Penyimpanan obat	1. Penyimpanan berdasar jenis maupun bentuk sediaan	Ordinal Wawancara mendalam
		2. Penyimpanan berdasar farmakologi terapi	
		3. Penyimpanan berdasarkan alfabetis	
		4. Menyimpan berdasar sistem FEFO dan FIFO Penyimpanan	
		5. Menyimpan berdasar pertimbangan stabilitas (cahaya, suhu, kelembabpan)	
		6. Menyimpan berdasar pertimbangan mudah ataupun tidak terbakar serta meledak.	
		7. Narkotika atau	

		psikotropika disimpan dalam lemari khusus	
Pendistribusian obat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengendalikan sediaan 2. Mengendalikan pemakaian 3. Melakukan penanganan obat rusak, hilang ataupun kadaluarsa 	Ordinal Wawancara mendalam	
Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kartu stok 2. Setiap lembar kartu stok hanyalah guna menulis data mutasi satu jenis obat 3. Adanya catatan harian penggunaan obat 4. Adanya berita acara pengembalian obat jika obat kadaluarsa ataupun rusak 5. Ketika ada mutas obat langsung ditulis di kartu stok 6. Mencatat penggunaan obat harian 7. Mengeluarkan atau menerima dalam jumlah jumlah setiap akhir bulannya 8. Meyusun laporan penggunaan obat setiap bulannya 	Ordinal Wawancara mendalam	
Pemantauan dan evaluasi obat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tim pemantau dan evaluasi pengelolaan obat 2. Pengevaluasian dan pemantauan 	Ordinal Wawancara mendalam	

dilaksanakan dengan
cara berkala
3. Evaluasi serta
pemantauan obat
dilaksanakan?

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada 2 jenis data yang dikumpulkan yaitu :

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari pengisian *checklist* oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari telaah dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan bahan medis habis pakai yang ada di Instalasi Farmasi untuk mendukung kegiatan pengelolaan bahan medis habis pakai di Instalasi Farmasi Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan selanjutnya mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pengelolaan data akan dilaksanakan menggunakan komputer lalu data akan diinput. Selanjutnya untuk perhitungan indeksnya akan dilakukan menggunakan program komputer, berdasar hal ini yakni microsoft excel 2013. Berikut langkahnya:

1. Data yang terdapat pada lembar checklist dihitung mempergunakan skala guttman, untuk jawaban yang benar “ya” akan diberi penilaian skor 1 dan jawaban salah “tidak” akan diberikan skor 0.
2. Data akan dihitung mempergunakan persentase (%)
 - a. Berdasarkan jawaban sebuah pertanyaan, guna melihat adanya keselarasan dari responden sehingga akan digunakan kriteria absolute :

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

a = jumlah pertanyaan benar

b = jumlah semua pertanyaan

- b. Dengan kriteria presentase di bawah (arikunto, 2013) a. Kategori baik, $\geq 76-100\%$ (benar) b. Kategori cukup, $60-75\%$ (benar) c. Kategori kurang, $\leq 60\%$ (benar).

Langkah-langkah dalam analisis data secara interaktif adalah sebagai berikut :

1. Penyajian data
2. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusions drawing/verifying)